

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN AWAL, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Khabibatun, Esti Harini

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Korespondensi: Khabibatun.19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan awal, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan awal dalam kategori sedang, motivasi belajar dalam kategori tinggi, fasilitas belajar dalam kategori tinggi, dan prestasi belajar dalam kategori sedang. Dalam hipotesis ($R = 0,961$ dan $F_{hitung} = 361,526$, berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematikamatematika. Dengan $R\ Square = 0,923$ berarti bahwa kedua variabel independen tersebut mempengaruhi prestasi belajar matematika. Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan awal dengan hasil belajar (r_{x1y-23}) positif sebesar 0,530 dengan nilai $sign = 0,00 < 0,05$, (r_{x2y-13}), ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,475 dengan nilai $sign = 0,00 < 0,05$, ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar; (r_{x3y-12}) positif sebesar 0,673 dengan nilai $sign = 0,00 < 0,05$.

Kata kunci : kemampuan awal; motivasi; fasilitas; prestasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study to determine early math skills, motivation to learn, and study facilities students with achievement of learning. Descriptive research result show that the tendency of early math skills in medium category, motivation to learn in high category, study facilities in high category. achievement of learning in medium category. In hypothesis ($R = 0,961$ and $F\ count = 361,526$, it means there is positive and significant correlation early math skills, motivation to learn, and study facilities students with achievement of learnin. With $R\ Square = 0.923$ means that the three independent variables influence the learning outcomes; There is a positive and significant relationship between early math skills with achievement of learning ; (R_{x1y-23}) = 0,530 with value of $sign = 0,00 < 0,05$, there is positive and significant relation between , motivation to learn with achievement of learning; (R_{x2y-13}) = 0,475with sig value = 0,043 <0,05. there is positive and significant relation between , study facilities with achievement of learning; (R_{x2y-1}) = 0,673 with sig value = 0,043 <0,05.

Keywords: early math skills, motivation, faciities

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Slameto (2010:2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahn tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interksi dengan lingkungannya".

Menurut Mulyasa (2014:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Sehingga dengan prestasi belajar dapat mencerminkan tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan. Dengan prestasi baik itu menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. Menurut Muhibbin Syah (2006:121) kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru.

Menurut Sardiman (2014:75) motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:389) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan. Mulyasa (2005:49) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan deskriptif yang terdiri dari (1) Mengetahui sejauhmana kecenderungan kemampuan awal matematika siswa (2) Mengetahui sejauhmana kecenderungan motivasi belajar siswa (3) Mengetahui sejauhmana kecenderungan fasilitas belajar siswa (4) Mengetahui sejauhmana prestasi belajar matematika siswa, dan tujuan korelatif yang terdiri dari (1) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal matematika dengan prestasi belajar siswa (2) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa (3) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa (4) Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal matematika, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai bulan Juni 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dokumen atau data yang sudah ada. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal dan prestasi belajar.

Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan kemampuan awal, motivasi belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil penelitian berdasarkan standar deviasi ideal (Sudijono 2013:453-454). Untuk menguji hipotesis sebelumnya diuji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil, berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menurut Ghazali (2009:95) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dengan model regresi. Menurut Ghazali (2009:11) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada variabel bebas dapat menggunakan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai VIF diperoleh dari bantuan software SPSS for windows. Jika variabel bebas mengalami multikolinieritas maka $VIF_{hitung} > 10$, dan sebaliknya jika variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas maka nilai $VIF_{hitung} < 10$. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 154) Untuk menguji hipotesis mayor digunakan analisis korelasi dan regresi ganda. Untuk menguji hipotesis minor digunakan analisis korelasi parsial untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Kemampuan awal siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata skor 68,526 berada pada interval $64 < \bar{X} \leq 69$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan awal siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo dalam klasifikasi sedang. Sehingga jelas bahwa kemampuan awal matematika sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Untuk itu perlu mengetahui dan mengasah kemampuan awal matematika. Setiap siswa mempunyai kemampuan awal matematika yang berbeda, untuk itu perlu membimbing siswa agar siswa yang mempunyai kemampuan awal kurang baik tidak sulit dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata skor 68,568 berada pada interval $63,25 < \bar{X} \leq 74,75$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo dalam klasifikasi tinggi. Sehingga jelas bahwa motivasi belajar matematika sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Untuk itu perlunya menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa saat mengikuti belajar matematika bisa melalui dorongan dan motivasi dari orang tua, guru maupun dengan memberikan proses pembelajaran yang berbeda dan yang lebih menarik dari sebelumnya.

Fasilitas belajar siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata skor 67,158 berada pada interval $60,5 < \bar{X} \leq 71,5$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan fasilitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo dalam klasifikasi tinggi. Untuk itu orang tua ataupun guru diharapkan dapat memberikan fasilitas yang baik agar siswa merasa nyaman dalam pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan sekolah fasilitas di sekolah mendukung proses pembelajaran siswa, fasilitas yang lengkap membuat siswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata skor 74,8 berada pada interval $71,25 < \bar{X} \leq 77,25$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo dalam klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh dalam klasifikasi sedang yang berarti siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mampu menerapkannya ke dalam soal- soal yang diberikan.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang disajikan subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada empat variabel yang diuji normalitasnya yaitu kemampuan awal matematika, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $sig. (p-value) > 0,05$ (5%) (Nurgiantoro, 2012:114-119).

Dari hasil pengujian normalitas pada variabel kemampuan awal diperoleh nilai sig. sebesar $0,224 > 0,05$ berarti variabel kemandirian belajar berdistribusi normal. Variabel motivasi

belajar diperoleh nilai sig. sebesar $0,480 > 0,05$ berarti variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Variabel fasilitas belajar siswa diperoleh nilai sig. sebesar $0,260 > 0,05$ berarti variabel fasilitas belajar siswa berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar siswa di peroleh nilai sig sebesar $0,073 > 0,05$. Dengan demikian sebaran data prestasi belajar berdistribusi normal.

Pengujian linieritas menggunakan uji F, jika diperoleh nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ maka kedua variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat. Uji linearitas kemampuan awal dengan prestasi belajar belajar matematika diperoleh nilai sig. sebesar $0,746 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan awal dengan prestasi belajar matematika bersifat linear. Uji linearitas motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh nilai sig. sebesar $0,833 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika bersifat linier. Uji linearitas fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh nilai sig. sebesar $0,406 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika bersifat linear.

Untuk menguji multikolinieritas pada variabel bebas digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF diperoleh dari bantuan *software SPSS for windows*. Jika variabel bebas mengalami multikolinieritas maka $VIF_{hitung} > 10$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF variabel kemampuan awal = $2,716 < 10$. VIF variabel motivasi belajar = $3,187 < 10$ dan variabel fasilitas belajar = $3,636 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas saling independen atau masing-masing variabel tidak berkorelasi. Walau secara teori dapat dikatakan bahwa ada hubungannya antara kemampuan awal matematika, motivasi belajar, dan fasilitas belajar namun hubungan tersebut sangat lemah sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis mayor hasil uji korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,961 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923. uji signifikansi diperoleh hasil perhitungan uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 361,526 dengan F_{tabel} sebesar 2,72 pada $df = 3$ lawan 91 untuk taraf sigifikansi 5% sebesar 2,72. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $361,526 > 2,72$ sehingga hipotesis mayor diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan awal matematika, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo.

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam perolehan hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu sikap yang ada dalam diri siswa, salah satu contohnya adalah kemampuan awal matematika memiliki peran yang sangat penting dalam belajar, siswa yang memiliki kemampuan awal matematika yang baik maka siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar yaitu semua yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah seperti fasilitas belajar, dalam proses pembelajaran fasilitas yang baik akan berpengaruh pada terjadinya proses pembelajaran, fasilitas yang baik di sekolah maupun di rumah, hal ini dapat menjadi pemicu keberhasilan siswa.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan jika siswa memiliki kemampuan awal belajar matematika yang tinggi, motivasi belajar dan fasilitas belajar yang baik maka akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika. Hal ini disebabkan karena jika siswa mempunyai kemampuan awal matematika yang baik maka dalam proses pembelajaran akan baik pula, sehingga akan melahirkan pencapaian yang baik. Begitu juga dengan motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dari dirinya sendiri, orang tua maupun gurunya akan mampu menciptakan proses belajar yang berkualitas dan mendatangkan pencapaian yang baik. Begitu juga dengan fasilitas belajar, siswa yang mendapatkan fasilitas yang mendukung

dalam proses belajarnya akan dapat menciptakan belajar yang kondusif sehingga hasilnya akan lebih optimal, sehingga akan mendapatkan pencapaian yang baik.

Pengujian terhadap hipotesis minor pertama berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows* diperoleh diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{x_1y-23}) positif sebesar 0,530 dengan nilai $sig. = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang, positif dan signifikan antara kemampuan awal matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki kemampuan awal matematika yang tinggi maka akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika. Hal ini disebabkan karena kemampuan awal matematika sangat berpengaruh pada pembelajaran yang akan di terima siswa, sehingga apabila siswa memiliki kemampuan awal matematika yang baik maka akan menghasikan pencapaian yang baik.

Siswa yang memiliki kemampuan awal matematika yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik. Kemampuan awal juga disebut pengetahuan awal. Pengetahuan awal mengacu pada jumlah pengetahuan dan pengalaman seseorang yang dimiliki sampai saat ini. Pengetahuan yang dimiliki siswa sangat penting dalam pembelajaran yaitu untuk membantu siswa membangun jembatan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah di pelajari. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan digunakan guru dalam menentukan tujuan pendidikan. Jadi semakin baik kemampuan awal yang dimiliki siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika.

Pengujian terhadap hipotesis minor kedua berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows* diperoleh diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{x_2y-13}) positif sebesar 0,475 dengan nilai $sig. = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang rendah, positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Motivasi memiliki dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu dan motivasi yang berasal dari luar diri individu. Motivasi yang bersal dari dalam diri setiap individu sehingga berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena sudah ada dorongan sendiri dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi pada dirinya siswa akan lebih semangat lagi dalam belajarnya, sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan di ikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika.

Hipotesis minor ketiga berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows* diperoleh diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{x_3y-12}) positif sebesar 0,673 dengan nilai $sig. = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang rendah, positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Purworejo.

Dalam pembelajaran proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah fasilitas belajar sangat di perlukan untuk menunjang pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya ruang kelas yang nyaman, buku-buku yang digunakan pada proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru, peralatan tulis yang lengkap, ruang belajar yang ada di rumah, kendaraan yang digunakan untuk menuju sekolah.

Semakin lengkap fasilitas belajarnya, belajar siswa akan semakin baik, dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar akan menghambat belajar siswa tersebut. Dengan fasilitas yang baik

siswa akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo dan berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan secara deskriptif dan korelatif. Secara deskriptif (1) Kecenderungan kemampuan awal matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo tahun ajaran 2016/2017 masuk ke dalam kategori sedang. (2) Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo tahun ajaran 2016/2017 masuk ke dalam kategori tinggi. (3)Kecenderungan fasilitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo tahun ajaran 2016/2017 masuk ke dalam kategori tinggi. (4) Kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Butuh Purworejo tahun ajaran 2016/2017 masuk ke dalam kategori sedang.

Sedangkan secara korelatif (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N Se-Kecamatan Butuh Purworejo dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,518 dengan sig sebesar 0,00. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N Se-Kecamatan Muntilan dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,200 dengan sig sebesar 0,043. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N Se-Kecamatan Muntilan dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,667. Dan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,445.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan., Gunawan, dan Marzuki. (2012). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS*. Jakarta: Gema Pertama.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.